



Contents lists available at Journal IICET

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap minat penerima bantuan sosial melanjutkan ke perguruan tinggi

Ester Hutabarat^{*)}, Suaidah Lubis, Yudhistira Fauzy Indrawan
Psikologi, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received March 13st, 2024

Revised March 22th, 2024

Accepted Apr 01st, 2024

Keywords:

Kepercayaan diri

Dukungan orang tua

Minat masuk perguruan tinggi

ABSTRACT

Tidak hanya terkait dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga rendahnya pendidikan, kesehatan, dan ketidakberdayaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMA/SMK penerima bantuan sosial. Penelitian dengan metode kuantitatif melalui skala likert, dengan sampel 130 siswa penerima bantuan sosial di Kecamatan Medan Deli. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, dengan nilai signifikansi masing-masing $0,000 < 0,05$. Dan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 393.139 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,68 dimana ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$) sehingga $393,139 > 2,68$ dan nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Ester Hutabarat,

Universitas Medan Area

Email: esterdeborahutabarat22@gmail.com

Pendahuluan

Kemiskinan menjadi salah satu ukuran terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan suatu keluarga (Al-Amin, Andespa & Bashir, 2022; Al-Amin et al., 2023; Al-Amin & Andespa, 2022; A.-A. Amin & Taufiq, 2023; A. Amin et al., 2023). Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya pendapatan tapi juga berkaitan dengan rendahnya pendidikan, kesehatan dan ketidakberdayaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Kota Medan merupakan salah satu kota di provinsi Sumatera Utara dengan angka kemiskinan mencapai 202.300 kepala keluarga atau 10% dari jumlah penduduk kota Medan. Sebagian besar jumlah masyarakat miskin berada di wilayah Medan Utara yaitu Kecamatan Medan Deli, Labuhan, Marelan dan Belawan (*Badan Pusat Statistik Kota Medan*, n.d.).

Data statistik kemiskinan di kota Medan tahun 2018 bahwa angka kemiskinan kecamatan Medan Deli sebanyak 9.931 kepala keluarga (KK) dan merupakan urutan keempat di Kota Medan. Data ini diambil berdasarkan aplikasi sistem informasi kesejahteraan sosial – *next generation* (SIKS-NG) Kementerian Sosial. Aplikasi SIKS-NG juga memuat data keluarga miskin yang telah diverifikasi dan divalidasi oleh Dinas Sosial kota Medan di Kecamatan Medan Deli tahun 2022 sebanyak 19.834 KK. Data inilah yang dijadikan Data

Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang angkanya dapat berubah setiap enam bulan sekali berdasarkan hasil Musyawarah Kelurahan (Muskel). Data kemiskinan yang telah diverifikasi dan divalidasi oleh Dinas Sosial dan disetujui oleh pemerintah kabupaten/kota. Data ini kemudian yang dikelola oleh Kementerian Sosial sebagai data pemberian bantuan berdasarkan kategori keluarga penerima manfaat (*Badan Pusat Statistik Kota Medan, n.d.*).

Menurut C. Smith (2000), rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mendorong masyarakat miskin untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi melalui program bantuan sosial dan beasiswa. Namun, minat masyarakat miskin untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah (Armalita & Yuriani, 2016).

Berdasarkan data dari kantor Lurah se-Kecamatan Medan Deli pada tahun 2020 bahwasanya Kecamatan Medan Deli secara geografis area pemukiman warga sangat dekat dengan Kawasan Industri Medan (KIM). Masyarakat umumnya bekerja pada sektor industri sebagai buruh pabrik, supir transportasi pergudangan, buruh bongkar muat pergudangan baik harian / lepas maupun bergaji bulanan namun bukan pegawai tetap pada perusahaan swasta. Sebagian ibu-ibu bekerja pada sektor informal dengan penghasilan tidak tetap (asisten rumah tangga, karyawan rumah makan/ kantin, pemulung dll). Akses lapangan pekerjaan untuk usia muda sangat terbuka, walaupun hanya sebagai pekerja harian lepas. Akses layanan pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat milik pemerintah atau status negeri belum tersedia di kecamatan Medan Deli. Anak-anak keluarga penerima bantuan umumnya bersekolah di lembaga pendidikan swasta dan kalau pun ada pilihan masuk negeri mereka bersekolah diluar kecamatan Medan Deli.

Pemerintah melalui kebijakan dan bantuan sosial memberikan perlindungan dan jaminan sosial bagi keluarga miskin melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Keluarga Harapan (PKH) yang disalurkan secara reguler per-triwulan. Program BPNT merupakan bantuan sosial tidak bersyarat untuk masyarakat miskin dalam arti setiap keluarga miskin yang terseleksi oleh pemerintah pusat maka berhak mendapat bantuan sembako. Sebelumnya bantuan sembako dapat diperoleh melalui pembelian sembako di E-Warong PKH atau BRI link Bansos dengan menggunakan ATM yang didistribusikan oleh pemerintah pusat melalui BRI. Pada akhir tahun 2022 penyaluran bantuan pangan mendapat perubahan dengan sistem tunai menggunakan jasa PT POS.

PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat dimana penerima bantuan adalah keluarga miskin yang memiliki komponen ibu hamil/menyusui, balita, anak sekolah 12 tahun belajar, lansia dan disabilitas. Bantuan sosial diberikan kepada masyarakat miskin berdasarkan kuota yang disediakan oleh pemerintah pusat dengan jangka waktu yang tidak pasti dan jumlah bantuan bervariasi sesuai komponen keluarga penerima manfaat. Jenis bantuan sosial PKH adalah berupa uang tunai sesuai komponen dan tingkat pendidikan dari anggota rumah tangga yang sedang sekolah.

Skema penyaluran bantuan juga pada Program Keluarga Harapan dilakukan melalui PT. POS. Tujuan dari program keluarga harapan adalah mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan pemberian layanan pendidikan agar anak-anak dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat menyelesaikan pendidikan 12 tahun belajar dan kemudian di dorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan menggunakan KIP Kuliah. Harapan pemerintah melalui program KIP kuliah kelak setelah lulus dapat memperbaiki kesejahteraan keluarga dan memutus mata rantai kemiskinan.

Melanjutkan ke perguruan tinggi maka akan memiliki bekal ilmu pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang ditempuh. Lulus dari perguruan tinggi akan menjadi modal dasar untuk berkompetensi di dunia kerja, mengingat persaingan saat ini semakin ketat. Banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan pekerjaan dengan gelar diploma maupun sarjana, dengan demikian mengandalkan pendidikan menengah saja tidak cukup untuk dapat bersaing dalam dunia kerja di era digital saat ini. Banyak perusahaan dan instansi yang menjadikan pendidikan sebagai salah satu patokan untuk mempertimbangkan kualitas diri seseorang. Hal ini menjadi salah satu mengapa melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi begitu penting bagi generasi muda.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada bulan Maret 2023, Data Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi di Indonesia baru mencapai 34,58%. Angka tersebut masih tertinggal cukup jauh dari negara tetangga seperti Malaysia yaitu hampir 50% dan Singapura 78%. Dari data tersebut, terlihat jelas bahwa minat para generasi muda di Indonesia untuk melanjutkan kuliah masih rendah. Menurut Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) bapak Prof Dr R Agus Sartono, MBA pada Webinar Nasional: "Strategi Kampus dan Sekolah Menyiapkan Penerimaan Mahasiswa Baru" pada bulan Juni 2021 mengatakan bahwa setiap tahun ada sekitar 3,7 juta pelajar lulus SMA, MA dan SMK. Namun tak

semua pelajar lulusan setingkat SMA tersebut bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Data Kemenko PMK hanya sebanyak 1,8 juta lulusan SMA bisa melanjutkan ke perguruan tinggi dan 1,9 juta lulusan SMA sederajat belum dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Kondisi ini dianggap mengkhawatirkan, terlebih bagi generasi muda lulusan SMA sederajat yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi yang disebabkan karena kondisi ekonomi.

Pemerintah pusat maupun daerah memberi kesempatan seluas-luasnya untuk belajar dengan menyediakan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah serta beragam kebijakan lainnya untuk mendorong minat para lulusan setingkat SMA melanjutkan ke perguruan tinggi serta meningkatkan angka partisipasi kuliah. Bagi lulusan setingkat SMA yang berasal dari keluarga kurang mampu dan telah menjadi peserta penerima bantuan sosial dari pemerintah pusat maka secara otomatis telah memenuhi syarat untuk mendapatkan KIP Kuliah yang dibuktikan dengan Nomor kepesertaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Lulusan setingkat SMA yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk saat ini faktor ekonomi tidak lagi menjadi penghalang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Anak dari keluarga penerima manfaat bantuan sosial sangat terbuka akses untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta dengan biaya murah bahkan gratis serta ditambah dengan bantuan biaya hidup. Melalui program KIP Kuliah ini anak dari keluarga miskin kelak setelah lulus dapat memperbaiki kesejahteraan keluarganya dan memutus mata rantai kemiskinan.

Fakta di lapangan ditemukan bahwa bantuan pendidikan dan biaya hidup ternyata belum dapat meningkatkan angka partisipasi lulusan setingkat SMA untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Untuk membuktikan fakta tersebut pra penelitian telah dilakukan pada bulan Januari-Juni 2022 di Kecamatan Medan Deli, untuk mengetahui situasi minat para lulusan setingkat SMA untuk lanjut ke perguruan tinggi. Peneliti melakukan wawancara terhadap 17 kelompok ibu-ibu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan jumlah 25 – 30 per kelompok atau sekitar 400 pengurus KPM. Informasi yang diperoleh bahwa dalam rentang waktu 4 tahun masa kelulusan hanya 10 anak yang mengakses pendidikan ke perguruan tinggi.

Menurut pendapat dari para ibu-ibu dalam pertemuan kelompok, mereka tidak pernah membicarakan dan menyemangati anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi hal ini disebabkan karena ayah dan ibu sibuk bekerja. Para ibu-ibu selama ini beranggapan bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi butuh biaya banyak dan keluarga tersebut tidak siap secara finansial. Rendahnya pendidikan dari kepala keluarga yang umumnya hanya berpendidikan SMP, sebagai momok bagi keluarga tersebut untuk tidak punya pengetahuan bagaimana melanjutkan ke perguruan tinggi.

Melalui hasil diskusi disimpulkan bahwa orang tua tidak memberikan dukungan kepada anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena tidak memiliki informasi atau akses tentang kuliah. Lingkungan sosial mereka juga tidak memberi ruang informasi sehingga orang tua tidak memiliki dorongan atau memotivasi anak mereka kuliah. Penghasilan orang tua yang terbatas juga membatasi keluarga untuk saling berdiskusi tentang perkuliahan.

Selanjutnya peneliti melakukan kunjungan ke rumah untuk mendapat informasi dari anak KPM tentang alasan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Para lulusan setingkat SMA sederajat yang dikunjungi melalui kunjungan rumah (home visit) memberi alasan lebih memilih untuk langsung bekerja dan menghasilkan uang serta tidak mau menjadi beban orang tua. Bahkan beberapa anak yang ditanya tentang minat kuliah, tidak memberikan reaksi. Bagi anak yang memberikan reaksi, mereka mengatakan bahwa ada rasa tidak percaya diri untuk kuliah karena saudara dan tetangga sangat jarang yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Anak KPM tersebut tidak ada tempat bertanya untuk seluk beluk perkuliahan karena di lingkungan masyarakat sangat jarang ditemukan yang berpendidikan perguruan tinggi. Ada sebagian anak yang ingin kuliah tapi ada keraguan akan kelangsungan pendidikannya di perguruan tinggi. Keraguan ini dipengaruhi oleh pengalaman pada saat bersekolah di tingkat sederajat SMA biaya pendidikan cenderung terlambat dibayarkan ke pihak sekolah walaupun sudah dapat bantuan dana dari Program Keluarga Harapan (PKH). Kesimpulan masalah yang dihadapi oleh para anak penerima bantuan adanya keraguan atau kurang yakin akan mendapat dukungan dari keluarga akan kelangsungan pendidikan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Kurangnya dukungan mengakibatkan tidak ada minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Sosialisasi KIP dikalangan anak di sekolah dan orang tua melalui pertemuan kelompok penerima bantuan sosial PKH telah dilakukan sejak tahun 2017 namun faktanya jumlah lulusan setingkat SMA penerima bantuan sosial masih minim yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA sederajat pada umumnya anak KPM tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi hal ini disebabkan: Tidak ada motivasi untuk mencari informasi tentang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi,

Minimnya tingkat pendidikan orang tua sehingga tidak merasa penting anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang mengakibatkan anak tidak memiliki kepercayaan diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan Tidak adanya dukungan keluarga dalam mendorong minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA sederajat pada umumnya anak KPM tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi hal ini disebabkan: tidak ada motivasi untuk mencari informasi tentang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, minimnya tingkat pendidikan orang tua sehingga tidak merasa penting anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang mengakibatkan anak tidak memiliki kepercayaan diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan tidak adanya dukungan keluarga dalam mendorong minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Adapun beberapa faktor anak tidak memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi menurut Jali adalah faktor internal seperti kesehatan, inteligensi dan motivasi, sedangkan faktor ekstern berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di Kecamatan Medan Deli pada Januari-Juni 2022, hanya 10 dari 400 anak keluarga penerima manfaat (KPM) yang mengakses pendidikan ke perguruan tinggi dalam rentang waktu 4 tahun. Rendahnya minat ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri siswa dan minimnya dukungan orang tua. Orang tua tidak memberikan dukungan karena rendahnya pendidikan dan keterbatasan informasi tentang pendidikan tinggi (Toha et al., 2022). Sementara itu, siswa merasa tidak percaya diri untuk melanjutkan pendidikan tinggi karena lingkungan sosial yang tidak mendukung.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Syafitri et al., 2019); (Rizaldi et al., 2022). Namun, belum ada penelitian yang mengkaji pengaruh kedua faktor tersebut pada siswa penerima bantuan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa penerima bantuan sosial, sehingga dapat dirumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan minat mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Penerima Bantuan Sosial Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Tujuan Penelitian untuk: Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi penerima bantuan sosial. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi penerima bantuan sosial. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi penerima bantuan sosial.

Metode

Desain Penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2013) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian korelasional (korelasi) adalah jenis metode penelitian *non-eksperimental* di mana seorang peneliti mengukur dua variabel, memahami dan menilai hubungan statistik antara mereka tanpa pengaruh dari variabel asing. Dalam suatu penelitian masalah populasi dan sampel yang dipergunakan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut (S., 2013) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak dari keluarga penerima manfaat bantuan sosial Kementerian Sosial yang berdomisili di Kecamatan Medan Deli Kota Medan dengan karakteristik sebagai siswa sedang menjalani pendidikan pada kelas XII SMA/SMK pada tahun ajaran 2023 sejumlah 130 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil dari populasi haruslah yang benar-benar mewakili sehingga pengambilan sampel harus dilaksanakan dengan teknik-teknik tertentu agar mendapatkan hasil yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Teknik total sampling merupakan teknik yang digunakan dimana seluruh total populasi dijadikan sampel penelitian. Karena sampel yang besar cenderung memberikan atau lebih mendekati nilai sesungguhnya terhadap populasi atau dapat dikatakan semakin kecil pula kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini sampel adalah anak dari keluarga penerima manfaat bantuan sosial yang sedang mengikuti pendidikan di kelas XII SMA/SMK pada tahun 2023 yaitu sebanyak 130 siswa.

Tabel 1 <Populasi Anak SMA/SMK kelas XII di Medan Deli>

Nama Kelurahan	Sampel
Mabar	37
Mabar Hilir	28
Titi Papan	13
Kota Bangun	8
Tanjung Mulai	18
Tanjung Mulia Hilir	26
Jumlah	130

Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang disusun berdasarkan aspek-aspek minat melanjutkan ke perguruan tinggi, kepercayaan diri, dan dukungan orang tua. Skala ini dikembangkan dengan mengacu pada teori minat dari (Slameto, 2010), teori kepercayaan diri dari (Lauster, 1992), dan teori dukungan sosial dari (Sarafino, E. P., 2011). Skala minat melanjutkan ke perguruan tinggi terdiri dari 30 item pernyataan, dengan contoh pernyataan "Saya ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus SMA/SMK". Skala kepercayaan diri terdiri dari 25 item pernyataan, dengan contoh pernyataan "Saya yakin dapat bersaing dengan teman-teman untuk melanjutkan ke perguruan tinggi". Skala dukungan orang tua terdiri dari 20 item pernyataan, dengan contoh pernyataan "Orang tua saya mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi". Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa ketiga skala tersebut valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Setelah proses pengambilan data dari skala minat, kepercayaan diri dan dukungan orang tua, maka proses penelitian dilanjutkan dengan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS for windows version 25. Sebelum analisa data dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, baru kemudian uji hipotesa. Berdasarkan variabel tersebut, maka metode analisa data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Keseluruhan proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS version 25 for windows. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinan (R^2) dalam analisis regresi linier. Koefisien determinasi (R^2) atau disebut R^2 dimaknai sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, maka akan disajikan deskripsi dari tiap variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Tabel 2 <Hasil Analisis Deskriptif>

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi	130	123,24	13,92
Kepercayaan Diri	130	91,98	10,22
Dukungan Orangtua	130	89,29	11,10

Sumber: Hasil penelitian

Hasil deskripsi data penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian responden yang terdiri dari tiga kategori subjek yaitu rendah, sedang dan tinggi, dengan rumus data normatif berikut:

Tabel 3 Norma Kategorisasi Responden Penelitian

Rumus Norma Kategori	Kategori
$X > M + 1,0 \text{ SD}$	Tinggi
$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$X < M - 1,0 \text{ SD}$	Rendah

Sumber. Hasil penelitian

Berpedoman pada norma yang telah disusun tersebut, peneliti melakukan kategorisasi skor tiap-tiap responden penelitian pada variabel-variabel penelitian. Hasil kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 <Kategorisasi Skor Tiap-Tiap Responden Penelitian>

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase (%)
Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Tinggi	$X > 137,16$	23	18
	Sedang	$109,32 < X \leq 137,16$	85	65
	Rendah	$109,32 \leq X$	22	17
Kepercayaan Diri	Tinggi	$X > 102,2$	20	15
	Sedang	$81,76 < X \leq 102,2$	90	70
	Rendah	$81,76 \leq X$	20	15
Dukungan Orangtua	Tinggi	$X > 100,39$	10	6
	Sedang	$78,19 < X \leq 100,39$	90	70
	Rendah	$78,19 \leq X$	30	24

Sumber. Hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 23 responden yang memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang tergolong tinggi, 185 responden yang memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang tergolong sedang dan 22 responden yang memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang tergolong rendah. Ini menunjukkan bahwa minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang dialami responden penelitian sebagian besar pada kategori sedang yaitu sebanyak 85 siswa (65%). Dapat diketahui bahwa terdapat 20 responden yang memiliki kepercayaan diri yang tergolong tinggi dan rendah, sedangkan 90 responden yang memiliki kepercayaan diri yang tergolong sedang. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang dialami responden penelitian sebagian besar pada kategori sedang yaitu sebanyak 90 siswa (70%). Diketahui bahwa terdapat 10 responden yang memiliki dukungan orangtua yang tergolong tinggi, 90 responden yang memiliki dukungan orangtua yang tergolong sedang dan 30 responden yang memiliki dukungan orangtua yang tergolong tinggi. Ini menunjukkan bahwa dukungan orangtua yang dialami responden penelitian sebagian besar pada kategori sedang yaitu sebanyak 90 siswa (70%).

Uji t (Uji Parsial)

Hipotesa pertama dalam penelitian ini berbunyi ada pengaruh yang signifikan positif antara kepercayaan diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka minatnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya bila kepercayaan diri siswa rendah maka minatnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi juga rendah.

Hipotesa kedua berbunyi ada pengaruh yang signifikan secara positif antara dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi dukungan orangtua, maka semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orangtua, maka semakin rendah minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 <Hasil Uji t Kepercayaan Diri dan Dukungan Orangtua>

Variabel	t hitung	t table	R Square	Sig.	Keterangan
X ₁ .Y	52,589	1,657	0,682	0,000	Signifikan
X ₂ .Y	44,118	1,657	0,324	0,000	Signifikan

Sumber. Hasil penelitian

Kepercayaan diri (X₁) berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y). hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000 < 0,05). Nilai t hitung (52,589) > t tabel (1,657), maka terbukti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan kepercayaan diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa. Dari hasil pengujian regresi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) kepercayaan diri yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,682. Hal ini memiliki arti bahwa 68,2% variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepercayaan diri (X₁).

Variabel dukungan orangtua (X₂) berpengaruh signifikan minat melanjutkan ke perguruan tinggi f (Y). hal ini terlihat dari nilai signifikan X₂ (0,000 < 0,05). Nilai t hitung (44,118) > t tabel (1,657), maka terbukti

bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa. Dari hasil pengujian regresi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) dukungan orangtua yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,324. Hal ini memiliki arti bahwa 32,4% variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dijelaskan oleh variabel independen dukungan orangtua (X2).

Uji F (Uji Simultan)

Hipotesa ketiga dalam penelitian ini berbunyi ada pengaruh yang signifikan positif antara kepercayaan diri dan dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa. Semakin tinggi harga diri dan dukungan orangtua semakin baik maka minat melanjutkan ke perguruan tinggi semakin tinggi dan sebaliknya bila harga diri rendah dan dukungan orangtua rendah maka minat melanjutkan ke perguruan tinggi akan semakin rendah. Hasil uji regresi linier berganda tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6 <Hasil Analisa Regresi Berganda Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi>

Variabel	F	F tabel	R Square	Sig.
X1, X2.Y	393,139	2,68	0,884	0,000

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan data ada tabel 4.12 di atas, memperlihatkan bahwa nilai F hitung adalah 393.139 dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0.05$) adalah 2,68 dimana (F hitung > F tabel) sehingga $393,139 > 2,68$ dan nilai sig < 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan kepercayaan diri dan dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa.

Dari hasil pengujian regresi koefisien determinasi model summary pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,884. Hal ini memiliki arti bahwa 88.4% variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepercayaan diri (X1) dan dukungan orangtua (X2). Sedangkan sisanya 11.6% dapat dijelaskan oleh variabel independent lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian in adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan dukungan orangtua penerima bantuan sosial terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMA/SMK. Proses pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA/SMK berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan semula. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui skala untuk pengumpulan data, selanjutnya dilakukan suatu pengujian untuk memberi gambaran tentang variabel penelitian. Selain itu pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan hasil penelitian dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengujian data-data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari masing-masing variabel yaitu minat melanjutkan ke perguruan tinggi, kepercayaan diri dan dukungan orangtua.

Pengaruh Kepercayaan Diri dengan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa

Kepercayaan Diri (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikan X1 ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung (52,589) > t tabel (1,657), maka terbukti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan kepercayaan diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka akan semakin tinggi pula minat melanjutkan ke perguruan tinggi yang dialami siswa. Dari hasil pengujian regresi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) harga diri yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0.682. Hal ini memiliki arti bahwa 68.2% variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepercayaan diri (X1).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori (Armalita & Yuriani, 2016) menjelaskan pengaruh kepercayaan diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi minat melanjutkan ke perguruan tinggi dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Seseorang yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan kepercayaan diri yang tinggi akan mampu melakukan segala sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya dengan semangat. Memiliki kepercayaan diri maka ia akan mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi dirinya dan orang lain. Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga dapat dilihat dari sikap yang menaruh perhatian terhadap suatu hal yang menjadi keinginan yang dapat diwujudkan dengan usaha untuk mencari informasi tentang perguruan tinggi dan program pendidikan yang diinginkan.

Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga dalam suatu upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan kepercayaan diri yang tinggi akan mampu melakukan segala sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya dengan semangat.

Menurut (Rizaldi et al., 2022) secara umum, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kemauan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor minat dan faktor kepercayaan diri siswa. Memiliki kepercayaan diri maka ia akan mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi dirinya dan orang lain. Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga dapat dilihat dari sikap yang menaruh perhatian terhadap suatu hal yang menjadi keinginan yang dapat diwujudkan dengan usaha untuk mencari informasi tentang perguruan tinggi dan program pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Pengaruh positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi minat melanjutkan ke perguruan tinggi dan sebaliknya pengaruh negatifnya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Dukungan Orangtua Penerima Bantuan Sosial terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa

Dukungan orangtua (X2) berpengaruh signifikan minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y). hal ini terlihat dari nilai signifikan X2 ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung (44,118) > t tabel (1,657), maka terbukti bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa. Dari hasil pengujian regresi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) dukungan orangtua yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,324. Hal ini memiliki arti bahwa 32,4% variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dijelaskan oleh variabel independen dukungan orangtua (X2).

Hasil penelitian ini diperkuat dari pendapat (Armalita & Yuriani, 2016) menjelaskan pengaruh dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Dukungan orang tua dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi minat melanjutkan ke perguruan tinggi dan sebaliknya semakin rendah dukungan orangtua maka semakin rendah minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dukungan orang tua merupakan dukungan yang sangat penting, dukungan yang positif akan membentuk perilaku yang positif dan sebaliknya. Dukungan orang tua adalah dukungan yang mendukung kehidupan anak, baik dalam bidang perkembangan sosial, psikologis, maupun Pendidikan (Husna Nashihin, 2023). Ketika ada dukungan baik secara finansial maupun material, terutama dari keluarga atau orang tua. Karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, tempat dimana siswa belajar dan mengekspresikan diri sebagai manusia sosial dalam interaksi dengan kelompoknya.

Dukungan orang tua dapat berupa dukungan material maupun dukungan moral. Dukungan material dapat diperoleh dari berbagai pihak yang menaruh perhatian terhadap pendidikan. Dukungan moral dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan, pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Perhatian orang tua berupa pemenuhan kebutuhan psikis akan mendorong minat anak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi. faktor internal yang mempengaruhi minat adalah antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan, sedangkan faktor eksternal individu yang turut mempengaruhi minat seseorang adalah keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Dalam belajar, orang tua memiliki peran yang cukup penting terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala upaya yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

(Mayang, 2018) menjelaskan dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Long Bagun. Dukungan orang tua dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Rohmah (2023) menjelaskan pengaruh positif dan signifikan dukungan orang tua secara parsial terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2022/2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila dukungan orang tua yang diperoleh siswa tinggi maka minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi akan meningkat.

(Armalita & Yuriani, 2016) menjelaskan pengaruh dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Dukungan orang tua dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi minat melanjutkan ke perguruan tinggi dan sebaliknya semakin rendah dukungan orangtua maka semakin rendah minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dukungan orang tua dapat berupa dukungan material maupun dukungan moral. Dukungan material dapat diperoleh dari berbagai pihak yang menaruh perhatian terhadap pendidikan. Dukungan moral dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan, pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Perhatian orang tua berupa pemenuhan kebutuhan psikis akan mendorong minat anak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi.

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas, dan perspektif yang lebih kompleks pada anak-anak mengarahkan untuk membuat pilihan karir. Orang tua akan memiliki pengalaman lebih banyak untuk be-bagi pengalaman serta memberikan masukan berguna dalam perkembangan anak, orang tua yang memiliki kemampuan lebih dalam hal keuangan, akan mengirimkan anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan guna mendukung peningkatan akademik dan kete-rampilan anak-anak (Sofiyanti et al., 2019).

Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Orangtua Penerima Bantuan Sosial terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa

Dari hasil penelitian didapat bahwa nilai F hitung adalah 393.139 dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0.05$) adalah 2,68 dimana ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$) sehingga $393,139 > 2,68$ dan nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan kepercayaan diri dan dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa.

Dari hasil pengujian regresi koefisien determinasi model summary pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,884. Hal ini memiliki arti bahwa 88.4% variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepercayaan diri (X1) dan dukungan orangtua (X2). Sedangkan sisanya 11.6% dapat dijelaskan oleh variabel independent lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Armalita & Yuriani, 2016) menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan orangtua dan kepercayaan diri dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMA/SMK, yang berarti semakin tinggi dukungan orangtua dan kepercayaan diri akan semakin tinggi pula minat melanjutkan ke perguruan tinggi begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan orangtua dan kepercayaan diri maka akan rendah pula minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pada umumnya orang tua menginginkan anak melanjutkan studi, namun pada perjalanan waktu, sering terjadi perbedaan pendapat antara keinginan orang tua dengan pilihan anak. Disisi yang lain ada beberapa peserta didik telah mantap memilih jurusan tertentu, namun tidak menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam mencapai cita- cita yang diinginkan.

Dukungan orang tua akan memberikan kemantapan dalam diri peserta didik untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Dukungan orang tua yang positif berkaitan dengan hubungan yang erat antara orang tua dan anak, rasa harga diri yang tinggi keberhasilan akademis dan perkembangan moral yang maju dalam bentuk dukungan moral maupun materiil.

Minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi akan sesuai dengan cita-citanya apabila siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan orang tua memberikan dukungan positif secara penuh terhadap

pilihan siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat kaitan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Kepercayaan diri yang tinggi dan dukungan positif orang tua secara penuh terhadap peserta didik sejak awal berproses di SMA/SMK akan semakin memantapkan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi di lapangan di dapatkan data responden pada masing-masing variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y), variabel kepercayaan diri (X1), dan variabel dukungan orangtua (X2) berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dipahami bahwa tiap permasalahan yang dirasakan atau dialami siswa SMA/SMK yang mendapatkan bantuan pendidikan dari Pemerintah belum tentu memotivasi lebih lanjut untuk belajar di bangku perkuliahan perguruan tinggi. Sesuai juga latar belakang permasalahan diperoleh bahwa meskipun selama 4 tahun siswa diberikan bantuan pendidikan dari pemerintah ternyata hanya 10 dari 40 anak yang minat untuk masuk ke perguruan tinggi. Ini didasari bahwa masih kurangnya kepercayaan dari siswa sendiri yang merasa kurang percaya diri untuk bersaing dengan siswa-siswa yang tidak mendapatkan bantuan social.

Selain itu, masih banyak juga minimnya ilmu pengetahuan orangtua akan pentingnya pendidikan di perguruan tinggi hal ini disebabkan karena ayah dan ibu sibuk bekerja. Para ibu-ibu selama ini beranggapan bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi butuh biaya banyak dan keluarga tersebut tidak siap secara finansial. Rendahnya pendidikan dari kepala keluarga yang umumnya hanya berpendidikan SMP. Lingkungan sosial mereka juga tidak memberi ruang informasi sehingga orang tua tidak memiliki dorongan atau memotivasi anak mereka kuliah. Penghasilan orang tua yang terbatas juga membatasi keluarga untuk saling berdiskusi tentang perkuliahan. Alasan rata-rata dari siswa tidak melanjutkan kuliah salah satunya lebih baik bekerja daripada kuliah, dengan bekerja dapat membantu finansial keluarga.

Adapun gambaran skor minat melanjutkan ke perguruan tinggi, kepercayaan diri dan dukungan orangtua pada siswa SMA/SMK yang telah dipaparkan di atas, sebagai berikut:

Tabel 7 <Kategorisasi Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi, Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua >

Variabel	Tinggi		Sedang		Rendah	
	F	%	F	%	F	%
Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	23	18	85	65	22	17
Kepercayaan Diri	20	15	90	70	20	15
Dukungan Orangtua	10	6	90	70	30	24

Berdasarkan paparan diatas penelitian ini memiliki keterbatasan bahwa yang diambil untuk dijadikan sampel adalah siswa SMA/SMK, artinya penelitian ini tidak melihat lebih luas siswa SMA/SMK yang berada di sekolah lain.

Minat adalah suatu keinginan besar yang timbul dari dalam diri seseorang disebabkan oleh adanya rasa ketertarikan, kesukaan terhadap suatu obyek dengan tujuan tertentu. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan suatu keinginan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk melanjutkan studi ke tingkat pendidikan lebih tinggi di dorong oleh rasa ketertarikan, dan kesukaan terhadap fakultas dan jurusan yang dipilihnya. Meskipun minat siswa melanjutkan studi sangat tinggi, namun apabila kepercayaan diri dan dukungan orang tua masih rendah maka kemungkinan akan berpengaruh terhadap minat anak untuk mendaftarkan diri sebagai calon mahasiswa di perguruan tinggi. Dukungan orang tua yang positif dalam bentuk dukungan moral dan material sangat berpengaruh yang sangat erat terhadap rasa percaya diri seorang anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mayang (2018) menjelaskan dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Long Bagun. Dukungan orang tua dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Rohmah (2023) menjelaskan pengaruh positif dan signifikan dukungan orang tua secara parsial terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.

Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila dukungan orang tua yang diperoleh siswa tinggi maka minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi akan meningkat. Banyak penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak berakhir bahkan ketika anak sudah masuk perguruan tinggi (Wong et al., 2020). Minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi akan sesuai dengan cita-citanya apabila siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan orang tua memberikan dukungan positif secara penuh terhadap pilihan siswa. (Armalita & Yuriani, 2016) menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan orangtua dan kepercayaan diri dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMA, yang berarti semakin tinggi dukungan orangtua dan kepercayaan diri akan semakin tinggi pula minat melanjutkan

ke perguruan tinggi begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan orangtua dan kepercayaan diri maka akan rendah pula minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Edelman dalam (Wong et al., 2020) menyatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, orang tua telah terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan oleh karena itu, mereka terus mendukung anak-anak mereka yang sedang kuliah. Orang tua yang memiliki hubungan yang baik dengan anak-anak mereka menghabiskan waktu untuk bersosialisasi dengan mereka. Sosialisasi akademik adalah merupakan bentuk keterlibatan yang lebih disukai sehingga dalam bersosialisasi dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Ada pengaruh Kepercayaan Diri (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y). Ada pengaruh positif yang signifikan antara Dukungan orangtua (X2) berpengaruh signifikan minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y). Ada pengaruh positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa. Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain: Pihak pemerintah diharapkan dapat lebih serius lagi dalam mengajak atau memberikan sosialisasi akan pentingnya pendidikan di perguruan tinggi. Dan pemberian bantuan sosial agar tepat sasaran pada masyarakat yang kurang mampu. Siswa agar dapat lebih meningkatkan kepercayaan diri untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kebaharuan penelitian ini mengeksplorasi hubungan yang lebih mendalam antara kepercayaan diri, dukungan orang tua, dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa penerima bantuan sosial. Beberapa kebaruan yang bisa dihadirkan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini dapat mengadopsi pendekatan interdisipliner dengan menggabungkan konsep psikologi perkembangan, sosiologi pendidikan, dan ekonomi perilaku untuk memahami lebih baik faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada populasi ini. Selain menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini bisa memperkaya temuan dengan mengadopsi pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam atau pengamatan langsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman individu dalam konteks kepercayaan diri dan dukungan orang tua. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program intervensi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mendukung orang tua dalam mendukung anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Implikasi penelitian ini juga dapat membantu dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, dengan memperhitungkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa penerima bantuan sosial dalam mencapai akses ke pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memberikan dukungan yang tepat kepada remaja penerima bantuan sosial, sehingga mereka memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam, termasuk penelitian longitudinal untuk memahami perkembangan jangka panjang dari interaksi antara kepercayaan diri, dukungan orang tua, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Referensi

- Al-Amin, Andespa, W., & Bashir, H. (2022). Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Sidogiri Unit Cabang Sui Kunyit Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil di Desa Sui Kunyit Hulu. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 1214–1227.
- Al-Amin, A.-A., Alfia, N., Subeno, H., Andespa, W., & Sabri, S. (2023). The Effect of Claim Service Quality on the Decision to Buy Sharia Insurance Products (Case study on Sharia Insurance in Indonesia). *GIC Proceeding*, 1, 396–407.
- Al-Amin, A.-A., & Andespa, W. (2022). Income and Cost Analysis of Profitability in the Baitul Maal Wa Tamwil Sidogiri Savings and Loans Cooperative, Mempawah Branch. *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 1(1), 75–87.
- Amin, A.-A., & Taufiq, M. M. (2023). Analisis Pengaruh Hifdz Al Maal Terhadap Pengelolaan Harta Pada Pedagang Muslim Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(2), 163–169.

- Amin, A., Putra, R., Subeno, H., Bashir, H., Andespa, W., & Ridwan, A. (2023). Penerapan dan Urgensi Model Model Cash Waqaf (Studi pada Hasil Jurnal Penelitian di Indonesia). *Journal on Education*, 5(2), 3095–3107.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Armalita, S., & Yuriani, M. P. Y. M. P. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Journal of Culinary Education and Technology*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/JCET.V5I2.1931>
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (n.d.). Retrieved March 20, 2024, from <https://medankota.bps.go.id/statictable/2019/11/14/120/jumlah-fakir-miskin-kota-medan-menurut-kecamatan-2018.html>
- C. Smith, M. P. T. D. S. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 2* (9th ed.). Airlangga.
- Husna Nashihin, D. (2023). *Pendidikan Anti Korupsi*. Afasa Pustaka.
- Lauster. (1992). *Tes Kepribadian (Terjemahan D.H. Gulo)*. Bumi Aksara.
- Mayang, Y. (2018). Hubungan Dukungan Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 352–358. <https://doi.org/10.30872/PSIKOBORNEO.V6I3.4649>
- Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, M., Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar Ulfa Sofiyanti, S., Pendidikan Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2019). Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 453–469. <https://doi.org/10.15294/EEAJ.V8I2.31500>
- Rizaldi, A., Maria, E., Wahyono, T., Purwanto, P., & Hartomo, K. D. (2022). Analisis Penerapan Metode Scrum Pada Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 6(1), 57–67. <https://doi.org/10.30865/MIB.V6I1.3349>
- S., A. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Sarafino, E. P., T. W. S. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafitri, A., Yundayani, A., Kala, W., Stkip, K., & Negara, K. (2019). Hubungan antara Kepercayaan Diri Siswa terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/334>
- Toha, M., Nur Afifah, U., & Pesantren Abdul Chalim Mojokerto, I. K. (2022). Optimalisasi Pola Asuh Orang Tua Melalui Pendidikan Seks Pada Anak. *Khodimul Ummah: Journal of Community Service (ISSN 2963-9719)*, 1(1), 69–92. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/khodimulummah/article/view/2254>
- Wong, L., Yieng, S., Katenga, J. E., & Kijai, J. (2020). The Effect of Parental Support on Academic Performance Among Students at Asia-Pacific International University. *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 1432–1453. <https://doi.org/10.35974/isc.v7i1.895>